

Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Benang Gigi

Manginar Sidabutar^{1*}, Friska D. Simamora², Azriel D.M.G Tupitu³

Department of Dental Health, Health Polytechnic of the Ministry of Health¹²³, Kupang, Indonesia
sidabutar971@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 3 No: 1 Januari 2025
Halaman : 206-211

Abstract

This study aims to determine the benefits of using dental floss in students and how students respond to the use of dental floss. This research method is quantitative descriptive which describes students' responses to the use of dental floss such as the reasons for not using it. The results of this study indicate that respondents who are willing to use dental floss 44.8% of the respondents' reasons for using dental floss are predominantly because respondents feel that using dental floss is important, respondents say that respondents feel comfortable when using dental floss and dental floss makes the gaps in the teeth cleaner than using toothpicks. The dominant respondents who do not want to use dental floss 55.12% of the respondents' reasons for not using dental floss are predominantly the cost because it is expensive so that respondents cannot afford to buy dental floss, and the environment is not accustomed to using dental floss, and respondents say that using dental floss takes a long time so that respondents are lazy to use dental floss. The conclusion of the study is that most respondents do not use dental floss, respondents do not use dental floss due to a lack of understanding of the correct technique for using dental floss, and are not yet used to using dental floss so that respondents find it difficult to use dental floss due to lack of promotion.

Keywords:

Student response
Dental floss

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat penggunaan benang gigi pada mahasiswa dan bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan benang gigi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggambarkan respon mahasiswa terhadap penggunaan benang gigi seperti alasan tidak menggunakannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mau menggunakan benang gigi 44,8% alasan responden menggunakan benang gigi dominannya karena responden merasa penggunaan benang gigi itu penting responden mengatakan bahwa responden merasa nyaman saat menggunakan benang gigi dan benang gigi membuat celah-celah gigi lebih bersih dibandingkan menggunakan tusuk gigi. Dominan responden yang tidak mau menggunakan benang gigi 55,12% alasan responden tidak menggunakan benang gigi dominannya yaitu karena biaya yang mahal sehingga responden tidak mampu membeli benang gigi, dan lingkungan yang tidak terbiasa menggunakan benang gigi, dan responden mengatakan penggunaan benang gigi membutuhkan waktu yang lama sehingga responden malas menggunakan benang gigi. Kesimpulan penelitian yaitu Sebagian besar Responden tidak menggunakan benang gigi, responden tidak menggunakan benang gigi dikarenakan kurangnya pemahaman tentang teknik penggunaan benang gigi yang benar, dan belum terbiasa untuk menggunakan benang gigi sehingga responden merasa sulit saat menggunakan benang gigi ini dikarenakan kurangnya promosi.

Kata Kunci: Respon mahasiswa, Benang gigi

PENDAHULUAN

Sisa makanan yang menempel pada bagian interproksimal terutama pada gigi berjejal sulit dijangkau dan dibersihkan menggunakan sikat gigi saja. Sisa makanan yang tidak dibersihkan secara sempurna dapat menyebabkan terjadinya penumpukan plak, terbentuknya karang gigi (kalkulus), dan dapat memicu terjadinya penyakit gusi (gingivitis) dan kerusakan pada jaringan pendukung gigi (periodontitis), benang gigi merupakan metode yang paling direkomendasikan untuk menghilangkan plak di bagian interproksimal (Azcarate-Velázquez et al., 2017a). Dental floss atau benang gigi adalah benang yang terbuat dari nilon filamin yang digunakan untuk menghilangkan sisa makanan dan plak bagian interproksimal. plak tidak dapat dibersihkan dengan cara kumur-kumur atau pun semprotan air, plak hanya dapat dibersihkan dengan cara mekanik yaitu dengan menyikat gigi, selain menyikat gigi cara lain untuk membersihkan plak yaitu dengan menggunakan benang gigi (dental floss) (3).

Penggunaan benang gigi setiap hari seringkali diabaikan, penggunaan benang gigi menjadi lebih jarang seiring bertambahnya usia, dari usia 12 hingga 16 tahun hanya 6%-37% dan usia 30 tahun ke atas hanya 30% yang menggunakan benang gigi. Penggunaan benang gigi masih tergolong rendah, berkisar antara 10% sampai 30% saja yang menggunakan benang gigi, Bukti menunjukkan bahwa penggunaan benang gigi di banyak negara-negara berkembang seperti Iran masih tergolong rendah, rendahnya penggunaan benang gigi disebabkan karena penggunaan benang gigi sangat sulit terutama di area dengan titik kontak yang sempit dan mereka tidak terbiasa menggunakan benang gigi terutama di area dengan titik kontak yang sempit Akibatnya, ditemukan bahwa penggunaan benang gigi tanpa pengawasan tidak menghasilkan hasil yang baik, faktor lain dari rendahnya penggunaan benang gigi adalah Lingkungan, ekonomi, Pendidikan dan promosi yang kurang (Roosa Fione et al., 2015)

Rendahnya ekonomi dan rendahnya pendidikan serta faktor lingkungan menjadi salah satu faktor dari rendahnya penggunaan benang gigi, Secara umum, mereka yang tinggal di lingkungan yang lebih mendukung dan memiliki status sosial ekonomi yang lebih tinggi lebih cenderung menggunakan benang gigi dibandingkan mereka yang status sosial ekonominya rendah karena mereka merasa bahwa benang gigi biayanya sangat besar (Ersita & Eldarita, 2022). Hambatan utama dalam penggunaan benang gigi adalah kurangnya pemahaman tentang teknik penggunaan benang gigi yang benar, Salah satu hambatan utama dalam penggunaan benang gigi adalah kurangnya promosi, Hanya sedikit promosi yang telah diterapkan untuk mempromosikan penggunaan benang gigi, Penggunaan benang gigi untuk pemula harus membutuhkan instruksi agar dapat digunakan dengan baik. Kesulitan dalam penggunaan benang gigi yang efektif dan teratur terjadi karena kurangnya promosi (Oktavilantika et al., 2023)

Untuk mencegah masalah rendahnya penggunaan benang gigi ialah dengan menanamkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pentingnya mengetahui dan memahami serta melaksanakan apa yang disampaikan melalui program promosi kesehatan respon positif masyarakat terhadap promosi Kesehatan berupa komunikasi antara penyuluh kesehatan dan Masyarakat baik, potensi akses terhadap sasaran yang lebih luas, penyampaian pesan kesehatan yang lebih akurat, sehingga Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran terhadap masalah Kesehatan dan mengubah perilaku menuju gaya hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat penggunaan benang gigi pada mahasiswa dan bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan benang gigi.

Benang gigi

Benang gigi adalah benang yang terbuat dari nilon filamin atau plastik monofilamen tipis, berlilin maupun tidak berlilin yang digunakan untuk menghilangkan sisa makanan dan plak bagian *interproksimal*, Penggunaan benang gigi umumnya direkomendasikan untuk mencegah gingivitis dan penumpukan plak (Widodo et al., 2014)

Kelebihan benang gigi

Kelebihan dari penggunaan benang gigi yaitu dapat mengurangi terjadinya radang gusi, benang gigi dapat membersihkan sisa-sisa makanan yang terdapat pada mulut khususnya celah-celah gigi, masyarakat sangat setuju bahwa benang gigi sangat diperlukan, pemakaian benang gigi setiap dua hari sekali sudah cukup untuk menjaga kesehatan gingiva, agar terhindar dari berbagai penyakit gigi Benang gigi juga banyak dijumpai dimana pun, dan harganya yang murah, maka benang gigi dikategorikan sebagai suatu alat pembersih gigi agar terhindar dari berbagai penyakit gigi (Azcarate-Velázquez et al., 2017b)

Kekurangan benang gigi

Kekurangan dari benang gigi yaitu mudah putus dan penggunaan benang gigi harus membutuhkan keterampilan yang baik dan penggunaan yang kurang hati-hati dapat melukai gusi, penggunaan benang gigi juga memakan waktu yang lama sehingga kebanyakan orang lebih memilih menggunakan sikat gigi dan tusuk gigi dibandingkan benang gigi (Azcarate-Velázquez et al., 2017b).

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggambarkan respon mahasiswa terhadap penggunaan benang gigi seperti alasan tidak menggunakannya. Penelitian ini dilakukan di wilayah kampus. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan edukasi cara penggunaan benang gigi, setelah itu diberi kuesioner dan dibagikan benang gigi untuk dipakai selama 2 minggu kemudian dilakukan pengecekan kepada responden apakah dia menggunakan benang gigi atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL**

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berjenis kelamin perempuan. Pekerjaan orang tua responden didominasi petani dan nelayan. Orang tua Responden pada penelitian ini paling banyak dengan penghasilan rendah. Hampir semua orang tua Responden dengan latar belakang pendidikan adalah SMA.

Tabel 1. Data Demografik responden yang menggunakan benang gigi

Karakteristik Responden		n	%
Jenis Kelamin	L	30	38,46
	P	48	61,53
Penghasilan	< Rp.500.000	50	64,10
	>RP.500.000	28	35,89
Pekerjaan orang tua	PNS	10	12,82
	Petani	25	32,05
	Nelayan	25	32,05
	Wiraswasta	7	8,97
	Lainnya	11	14,10
Pendidikan orang tua	SD	27	34,61
	SMP	17	21,79
	SMA	28	35,89
	D3	3	3,84
	S1	3	3,84
Jumlah Anak dalam keluarga	3-5	28	35,89
	2-3	35	44,87
	1-2	15	19,23

Tabel 2. Tanggapan responden terhadap penggunaan benang gigi

NO	Penggunaan Benang gigi Dan alasan	Tanggapan	n	%
1	Penggunaan benang gigi	1.Responden yang mau menggunakan benang gigi	35	44,8

		2. Responden yang tidak mau menggunakan benang gigi	43	55,12
2	Alasan responden mau menggunakan benang gigi	1. responden menganggap penggunaan benang gigi itu penting	36	46,15
		2. rasa nyaman saat menggunakan benang gigi	25	32,05
		3. lebih praktis dan mudah digunakan	10	12,82
		4. celah-celah gigi lebih bersih	8	10,25
3	Alasan responden tidak mau menggunakan benang gigi	1. Tidak terbiasa menggunakan benang gigi	20	25,64
		2. biaya yang mahal	10	12,82
		3. lingkungan	30	38,46
		4. penggunaannya membutuhkan waktu yang lama	10	12,82

Dari tabel dua terlihat bahwa responden yang mau menggunakan benang gigi 44,8% alasan responden menggunakan benang gigi dominannya karena responden merasa penggunaan benang gigi itu penting responden mengatakan bahwa responden merasa nyaman saat menggunakan benang gigi dan benang gigi membuat celah-celah gigi lebih bersih dibandingkan menggunakan tusuk gigi. Dominan responden yang tidak mau menggunakan benang gigi 55,12% alasan responden tidak menggunakan benang gigi dominannya yaitu karena biaya yang mahal sehingga responden tidak mampu membeli benang gigi, dan lingkungan yang tidak terbiasa menggunakan benang gigi, dan responden mengatakan penggunaan benang gigi membutuhkan waktu yang lama sehingga responden malas menggunakan benang gigi.

Pembahasan

Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa dan ditemukan hanya sedikit saja yang mau menggunakan benang gigi yaitu 44,8% saja. banyak mahasiswa yang tidak mau menggunakan benang gigi setelah diberi benang gigi dibagikan, hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak terbiasa menggunakan benang gigi, mahasiswa merasa bahwa penggunaan benang gigi merupakan sesuatu yang baru. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi kepada (Cappelli et al., 2022). Penggunaan benang gigi ini hanya 44,8% saja yang menggunakan benang gigi dan 55,12% tidak mau menggunakan benang gigi karena tidak terbiasa menggunakan benang gigi dan bagi mereka penggunaan benang gigi

tidak penting, Di negara Amerika Serikat di temukan bahwa penggunaan benang gigi sebesar 30% dibandingkan dengan negara Kanada yang hanya memakai benang gigi 22% saja, karena di Amerika Serikat mereka sudah diinstruksikan untuk menggunakan benang gigi sejak dini dan orang tua juga harus terbiasa menggunakan benang gigi agar bisa mengajarkan anaknya menggunakan benang gigi, sehingga anak terbiasa menggunakan benang gigi sejak dini, betapa pentingnya menggunakan benang gigi agar mulut terasa bersih dan nyaman. Dokter gigi juga mendorong/ memotivasi penggunaan benang gigi yang baik dan benar. sehingga pengetahuan mereka tentang pentingnya penggunaan benang gigi, sangat baik dibandingkan dengan negara lain (Cappelli et al., 2022).

Penggunaan benang gigi ini masih tergolong rendah, rendahnya penggunaan benang gigi disebabkan karena penggunaan benang gigi sangat sulit dilakukan dan hanya sedikit orang yang menggunakan benang gigi Menurut penelitian (Ersita & Eldarita, 2022) hal ini disebabkan karena kurangnya promosi, faktor ekonomi dan lingkungan. Rendahnya ekonomi dan faktor lingkungan menjadi salah satu faktor dari rendahnya penggunaan benang gigi, Secara umum, mereka yang tinggal di lingkungan yang lebih mendukung dan memiliki status sosial ekonomi yang lebih tinggi lebih cenderung menggunakan benang gigi dibandingkan mereka yang status sosial ekonominya rendah karena mereka merasa bahwa benang gigi biayanya sangat besar. Menurut penelitian (Oktavilantika et al., 2023).

Hambatan utama dalam penggunaan benang gigi adalah kurangnya pemahaman tentang teknik penggunaan benang gigi yang benar, Salah satu hambatan utama dalam penggunaan benang gigi adalah kurangnya promosi, Hanya sedikit promosi yang diterapkan untuk penggunaan benang gigi, Penggunaan benang gigi harus membutuhkan instruksi agar dapat digunakan dengan baik Kesulitan dalam penggunaan benang gigi yang baik dan teratur terjadi karena kurangnya promosi. agar responden terbiasa menggunakan benang gigi maka perlu menanamkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pentingnya mengetahui dan memahami tentang manfaat penggunaan benang gigi serta melaksanakan apa yang disampaikan melalui program promosi kesehatan berupa komunikasi antara penyuluh kesehatan dan Masyarakat serta mengajari responden tentang penggunaan benang gigi yang benar dan berikan motivasi kepada responden tentang pentingnya penggunaan benang gigi, mencari potensi akses terhadap sasaran yang lebih luas, penyampaian pesan kesehatan yang lebih akurat tentang manfaat penggunaan benang gigi, sehingga Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan benang gigi setiap hari (Oktavilantika et al., 2023).

KESIMPULAN

Sebagian besar Responden tidak menggunakan benang gigi, responden tidak menggunakan benang gigi dikarenakan kurangnya pemahaman tentang teknik penggunaan benang gigi yang benar, dan belum terbiasa untuk menggunakan benang gigi sehingga responden merasa sulit saat menggunakan benang gigi ini dikarenakan kurangnya promosi.

Saran

Meningkatkan promosi penggunaan benang gigi untuk kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari berbagai penyakit gigi dan mulut.

REFERENCES

- Azcarate-Velázquez, F., Garrido-Serrano, R., Castillo-Dalí, G., Serrera-Figallo, M. A., Gañán-Calvo, A., & Torres-Lagares, D. (2017a). Effectiveness of flossing loops in the control of the gingival health. *Journal of Clinical and Experimental Dentistry*, 9(6), e756–e761. <https://doi.org/10.4317/jced.53858>
- Azcarate-Velázquez, F., Garrido-Serrano, R., Castillo-Dalí, G., Serrera-Figallo, M. A., Gañán-Calvo, A., & Torres-Lagares, D. (2017b). Effectiveness of flossing loops in the control of the gingival health. *Journal of Clinical and Experimental Dentistry*, 9(6), e756–e761. <https://doi.org/10.4317/jced.53858>

- Cappelli, D. P., Chen, C., Dai, C., & Batra, R. (2022). *Memprediksi Flossing melalui Aplikasi Model Multi-Teori (MTM) Perubahan Perilaku Kesehatan di Kalangan Remaja Minoritas di Amerika Serikat.*
- Ersita, D., & Eldarita, E. (2022). Status Ekonomi, Pendidikan, Situasional Dan Psikis Terhadap Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 16–20. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.500>
- Oktavilantika, D. M., Suzana, D., Damhuri, T. A., Kesehatan, I., & Gunadarma, U. (2023). Literature Review: Promosi Kesehatan dan Model Teori Perubahan Perilaku Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2018), 1480–1494.
- Roosa Fione, V., Bidjuni, M., Kowaas, A., Keperawatan, J., Poltekkes, G., Manado, K., & Malalayang, J. R. W. M. (2015). Efektivitas Penggunaan Benang Gigi (Dental Floss) terhadap Plak Indeks. *Infokes*, 10(1), 36–42.
- Widodo, Magfirah, A., & Rachmadi, P. (2014). Efektivitas Menyikat Gigi Disertai Dental Floss Terhadap Penurunan Indeks Plak. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II(1), 56–59.